

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadi lebih baik melalui transfer ilmu pengetahuan dan mengubah diri melalui proses pembelajaran. Proses ini membentuk karakter, mengembangkan potensi yang ada, dan meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan sebagai upaya membekali manusia dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai untuk menghadapi tantangan, serta mampu memberikan kontribusi sosial dan berakhlak mulia (Ilham et al., 2024). Sekolah menjadi fasilitas penting dalam menunjang keberlangsungan pendidikan suatu negara. Salah satu yang menjadi tujuan utama dalam perencanaan pendidikan adalah memastikan bahwa semua sekolah tersedia secara merata. Hal ini merupakan bagian penting dari upaya pembangunan nasional, terutama di negara berkembang.

Pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang mampu membuat peserta didiknya dapat menempuh pendidikan dengan mudah, belajar dengan gembira, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai negara berkembang, Indonesia sedang menjalani berbagai proses pembangunan, termasuk di sektor pendidikan. Oleh karena itu, hal ini menyebabkan penyelenggaraan proses pendidikan masih dihadapkan pada berbagai tantangan dan permasalahan, Seperti kurang meratanya pendidikan terutama di daerah-daerah tertinggal (Siwitomo et al., 2023).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu tanpa diskriminasi. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan serta menjamin terselenggaranya pendidikan secara merata

(Anonimus, 2003). Selain itu, pembangunan sekolah harus sesuai dengan standar nasional agar dapat meningkatkan capaian pendidikan di suatu wilayah Rizal & Syaibana, (2022). Tentunya, pembangunan sekolah tersebut perlu memperhatikan karakteristik wilayah agar sekolah tersebar merata dan terstruktur. Penempatan sekolah yang tersebar secara merata akan menunjukkan adanya pemerataan pembangunan fasilitas pendidikan yang proporsional. Namun, apabila persebaran sekolah tersebut tersebar secara tidak merata, tentu akan menimbulkan ketimpangan pembangunan antar wilayah. Ketimpangan ini dapat terlihat dari adanya wilayah-wilayah yang mengalami kelebihan fasilitas pendidikan, sementara wilayah lainnya justru mengalami kekurangan. Dengan demikian, pola persebaran sekolah menjadi hal yang sangat penting dalam melihat pemerataan pembangunan, khususnya di bidang pendidikan.

Kabupaten Deli Serdang merupakan wilayah dengan luas 2.497,72 km², yang memiliki jumlah penduduk terbesar kedua di Provinsi Sumatera Utara yaitu 2.048.480 jiwa pada tahun 2024. Berdasarkan hal tersebut, seharusnya Kabupaten Deli Serdang memiliki pembangunan fasilitas pendidikan yang merata pada tiap kecamatannya. Sehingga, perlu dilakukan pemetaan persebaran jumlah dan lokasi SMA di Kabupaten Deli Serdang untuk menilai sejauh mana fasilitas pendidikan menengah atas telah tersebar secara proporsional. Hal ini perlu dilakukan karena wilayah Kabupaten Deli Serdang yang luas, memiliki jumlah penduduk terpadat ke 2 di Sumatera Utara serta memiliki karakteristik geografis yang beragam, mulai dari daerah dataran rendah, perbukitan, hingga kawasan perkotaan dan pedesaan yang tersebar di 22 kecamatan.

Berdasarkan hal tersebut, tentunya berpengaruh terhadap pola persebaran fasilitas pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA). Untuk melihat data jumlah sebaran SMA di Kabupaten Deli Serdang, berikut di bawah ini disajikan data mengenai jumlah SMA negeri dan swasta yang tersebar di wilayah tersebut yang diperoleh dari Kementrian Pendidikan dasar dan Menengah Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2025 :

Tabel 1. 1 Jumlah SMA di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025

Kecamatan	SMA		Jumlah
	Negeri	Swasta	
Gunung Meriah	1	-	1
S.T.M. Hulu	-	2	2
Sibolangit	1	2	3
Kutalimbaru	1	4	5
Pancur Batu	1	6	7
Namo Rambe	1	4	5
Biru-Biru	-	3	3
S.T.M. Hilir	1	2	3
Bangun Purba	1	1	2
Galang	1	2	3
Tanjung Morawa	2	13	15
Patumbak	-	6	6
Deli Tua	1	7	8
Sunggal	1	15	16
Hampan Perak	1	9	10
Labuhan Deli	1	5	6
Percut Sei Tuan	2	23	25
Batang Kuis	1	3	4
Pantai Labu	1	2	3
Beringin	1	3	4
Lubuk Pakam	2	8	10
Pagar Merbau	-	1	1
Total	21	121	142

Sumber: Kemendikdasmen, (2025)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa di Kabupaten Deli Serdang, terdapat ratusan SMA negeri dan swasta yang tersebar di berbagai kecamatan. Namun, apabila ditinjau lebih lanjut, jumlah sekolah di masing-masing kecamatan tersebut tidak tersebar secara merata atau tidak seimbang. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dasar dan Menengah Kabupaten Deli Serdang tahun 2025, terdapat kecamatan dengan jumlah SMA yang sangat tinggi, seperti Tanjung Morawa, Sunggal, dan Percut Sei Tuan. Sementara itu, masih ditemukan kecamatan yang hanya memiliki satu SMA, bahkan tidak memiliki SMA negeri maupun swasta sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa persebaran SMA di Kabupaten Deli Serdang terlihat masih belum terdistribusi secara proporsional antar wilayah.

Permasalahan mengenai persebaran sekolah ini menjadi penting untuk diteliti, mengingat pembangunan pendidikan seharusnya dilakukan secara merata agar seluruh wilayah dapat berkembang secara bersamaan. Sehingga, tanpa adanya distribusi yang terencana dan menyeluruh, pembangunan pendidikan dapat menjadi timpang dan berdampak pada kualitas pendidikan dan tata kelola wilayah. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang mampu memvisualisasikan keseluruhan persebaran SMA di Kabupaten Deli Serdang.

Namun, hingga saat ini belum tersedia kajian komprehensif yang mampu memetakan dan menganalisis pola persebaran Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Deli Serdang secara menyeluruh. Ketiadaan analisis mendalam ini menjadi salah satu kendala dalam proses perumusan kebijakan pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat secara nyata di berbagai wilayah kecamatan. Sehingga,

diperlukan sebuah teknologi pemetaan seperti Sistem Informasi Geografis (SIG) yang sangat relevan dan strategis dalam membantu menganalisis permasalahan ini.

Sistem Informasi Geografis (SIG) diketahui mampu memberikan visualisasi spasial yang konkret terhadap distribusi geografis fasilitas pendidikan. Penggunaan SIG memungkinkan penyusunan peta sebaran sekolah secara akurat, sehingga masyarakat dan pemerintah daerah memiliki dasar pertimbangan yang lebih objektif dan terukur dalam mengambil keputusan. Melalui SIG, visualisasi mengenai persebaran sekolah dapat dilihat secara menyeluruh sesuai kondisi wilayah masing-masing. Hal ini sejalan dengan tiga pilar kebijakan pemerintah di bidang pendidikan dalam Pembangunan Pendidikan di Kabupaten Deli Serdang. Terdapat tiga pilar dalam kebijakan pembangunan sektor pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu pemerataan dan perluasan akses masyarakat untuk mendapatkan pendidikan, peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing, serta penguatan dalam hal tata kelola, akuntabilitas, pencitraan publik (Disdikdeliserdang, 2023).

Berdasarkan permasalahan pemerataan fasilitas pendidikan yang telah diuraikan sebelumnya, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap pola persebaran Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Deli Serdang dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk memastikan fasilitas pendidikan tersebut dapat dengan mudah dipetakan, dan dianalisis pola sebarannya guna mendukung perencanaan pendidikan yang merata dan sejalan dengan tujuan pembangunan nasional.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kabupaten Deli Serdang memiliki Sekolah Menengah Atas (SMA) yang tersebar di kondisi geografis yang beragam namun, pola persebarannya belum terpetakan.
2. Ketimpangan jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) antar kecamatan di Kabupaten Deli Serdang.
3. Terdapat kecamatan yang hanya memiliki satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Deli Serdang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini difokuskan pada Kabupaten Deli Serdang memiliki Sekolah Menengah Atas (SMA) yang tersebar di kondisi geografis yang beragam namun, pola persebarannya belum terpetakan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka rumusan masalah dari penelitian yang akan diteliti yaitu “Bagaimana Pola Persebaran Sekolah Menengah Atas (SMA) menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) di Kabupaten Deli Serdang?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pola persebaran Sekolah Menengah Atas (SMA)

menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) di Kabupaten Deli Serdang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki peluang dalam memberikan berbagai manfaat baik di bidang akademik/teoritis dan praktis. Beberapa manfaat yang dapat dicapai dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pemahaman geografis mengenai pola persebaran Sekolah Menengah Atas (SMA) menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) di Kabupaten Deli Serdang.
- b. Penelitian ini dapat memberikan berbagai manfaat dalam pengembangan teori mengenai distribusi spasial sekolah, sehingga dapat menjadi referensi dalam mempertimbangkan pengukuran pemerataan pendidikan secara geografis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam mengetahui Pola Persebaran Sekolah Menengah Atas (SMA) menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) di Kabupaten Deli Serdang.

- b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan penyusunan kebijakan perencanaan dan pemerataan pembangunan Sekolah Menengah Atas

(SMA) di Kabupaten Deli Serdang serta menjadi pertimbangan mendasar terhadap prioritas alokasi sumberdaya dan lokasi sekolah baru.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi dengan jelas mengenai jumlah dan lokasi Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Deli Serdang sehingga dapat dengan mudah memahami pola persebarannya secara menyeluruh.

